

Persepsi Pengguna Laporan Keuangan terhadap Peran Laporan Audit Kas dan Setara Kas dalam Meningkatkan Kualitas Perusahaan

Abdullah Arij Akbar^{1*}, Fajar Yudha Septianto², Muhammad Andra Priatama A.³, Ridwan Zulfi Agha⁴

¹⁻⁴Akuntansi, Institut Pertanian Bogor, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ariqakbar@apps.ipb.ac.id

Abstract. This study focuses on the role of auditing in improving the credibility and reliability of financial statements, particularly through the examination of cash and cash equivalents, which are the most liquid assets and also the most vulnerable to errors and fraud. The purpose of this study is to improve the understanding of financial statement users, including investors, financial analysts, consultants, academics and accounting practitioners, as well as accounting students, about the function of cash and cash equivalents audit reports in improving business quality. This study found that comprehensive and independent cash and cash equivalent audits can increase user confidence in the transparency, accountability, and reputation of companies. This study conducted semi-structured interviews with eight informants in Jakarta, Bogor, and Depok. The results show that three main factors influence financial statement users' perceptions of audit quality: auditor credibility, audit process independence, and the audit's ability to demonstrate good corporate governance. According to the results of this study, cash audits are very important as a measure of management integrity and a tool for assessing company quality. The study is also expected to help auditors and management improve audit practices that are clearer, more independent, and focused on the needs of financial statement users.

Keywords: audit quality; auditor independence; cash audit; financial statements; user perception.

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada peran audit dalam meningkatkan kredibilitas dan keandalan laporan keuangan, terutama melalui pemeriksaan akun kas dan setara kas, yang merupakan aset paling likuid sekaligus paling rentan terhadap kesalahan dan kecurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pengguna laporan keuangan, termasuk investor, analis keuangan, konsultan, akademisi dan praktisi akuntansi, serta mahasiswa akuntansi, tentang fungsi laporan audit kas dan setara kas dalam meningkatkan kualitas bisnis. Penelitian ini menemukan bahwa audit kas dan setara kas yang menyeluruh dan independen dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap transparansi, akuntabilitas, dan reputasi perusahaan. Penelitian ini melakukan wawancara semi-terstruktur dengan delapan informan di Jakarta, Bogor, dan Depok. Hasilnya menunjukkan bahwa tiga faktor utama mempengaruhi persepsi pengguna laporan keuangan terhadap kualitas audit: kredibilitas auditor, independensi proses audit, dan kemampuan audit untuk menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut hasil penelitian ini, audit kas sangat penting sebagai ukuran integritas manajemen dan alat untuk menilai kualitas perusahaan. Penelitian juga diharapkan dapat membantu auditor dan manajemen meningkatkan praktik audit yang lebih jelas, independen, dan fokus pada kebutuhan pengguna laporan keuangan.

Kata kunci: audit kas; independensi auditor; kualitas audit; laporan keuangan; persepsi pengguna

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu hal penting bagi pihak ketiga seperti investor, pemberi pinjaman (kreditor), dan analis karena laporan keuangan memberikan informasi tentang kondisi dan hasil usaha perusahaan serta aliran uang masuk dan keluar untuk membuat keputusan bisnis. Oleh karena itu, keandalan dan keterbukaan menjadi nilai utama agar pengguna dapat mempercayai entitas yang dilaporkan. Audit independen memperkuat kredibilitas laporan keuangan karena dianggap mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap kualitas perusahaan dan mengurangi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan. Studi menunjukkan bahwa persepsi pengguna laporan keuangan tentang kualitas audit memengaruhi tingkat kepercayaan mereka terhadap laporan

yang disajikan (Hamza & Damak-Ayadi, 2023).

Audit tidak hanya berfungsi sebagai alat validitas tetapi juga sebagai cara untuk menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Untuk mempertahankan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan pasar modal, audit yang berkualitas sangat penting. Menurut *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB), tujuan strategis audit dan asuransi adalah meningkatkan kepercayaan publik karena kredibilitas laporan keuangan mempengaruhi keandalan pasar dan melindungi kepentingan publik (IAASB, 2024). Akibatnya, kualitas audit terkait erat dengan persepsi pengguna terhadap reputasi dan integritas perusahaan.

Kas adalah aset yang paling likuid dan paling rentan terhadap kesalahan dan kecurangan. Oleh karena itu, audit akun kas dan setara kas sangat penting untuk proses pemeriksaan laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor biasanya memberikan perhatian lebih besar pada akun ini melalui pengujian substantif dan prosedur pengendalian internal untuk memastikan bahwa saldo kas dicatat dengan benar dan tidak ada kesalahan (Putri, 2024). Ini akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan secara keseluruhan karena ini merupakan indikator awal bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai tingkat kehati-hatian dan transparansi perusahaan (Syalwa, 2024).

Dua faktor utama yang menentukan kualitas suatu entitas adalah transparansi dan akuntabilitas dalam konteks tata kelola perusahaan modern. Jika laporan audit menunjukkan hasil pemeriksaan kas yang objektif, itu dapat menunjukkan efektivitas pengendalian internal dan integritas manajemen (IAASB, 2024). Hal ini sejalan dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa laporan audit yang dapat dipercaya menunjukkan kepada pengguna laporan keuangan tingkat keandalan informasi dan kualitas perusahaan. Dengan demikian, persepsi yang baik tentang laporan audit kas dapat meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder* terhadap perusahaan (Ghoorah et al., 2025).

Namun, penelitian mengenai bagaimana pengguna laporan keuangan memahami fungsi audit kas dan setara kas terhadap kualitas perusahaan masih sangat sedikit, terutama di Indonesia, yang memiliki karakteristik tata kelola dan praktik audit yang beragam. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada auditor atau manajemen sebagai objek penelitian utama, bukan pada pihak pengguna laporan keuangan secara luas. Meskipun demikian, persepsi pengguna laporan keuangan sangat penting karena mereka yang pada akhirnya membuat keputusan berdasarkan hasil audit dan menilai kualitas informasi (Hamza & Damak-Ayadi, 2023).

Dengan demikian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengguna laporan keuangan melihat peran laporan audit kas dan setara kas dalam meningkatkan kualitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur audit dan peningkatan praktik transparansi perusahaan dengan memahami lebih baik makna, pengalaman, dan perspektif pengguna.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Kualitas Audit

Kualitas audit sangat penting untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan. Menurut Francis (2024), kualitas audit mencerminkan kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan. Kualitas audit tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis auditor; itu juga bergantung pada kemandirian, kejujuran, dan keefektifan proses audit itu sendiri. Sementara itu, Sudiardjo (2024) menyatakan bahwa beberapa komponen, termasuk ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), rotasi auditor, dan penerapan standar audit internasional yang konsisten, memengaruhi kualitas audit. Pengguna laporan keuangan menggunakan audit yang baik untuk menilai kredibilitas dan transparansi suatu perusahaan.

Audit Kas dan Setara Kas

Karena sifatnya yang paling likuid dan rentan terhadap penipuan, akun kas dan setara kas memiliki risiko audit yang tinggi (Putri, 2024). Oleh karena itu, auditor memberikan perhatian khusus pada proses audit substantif, yang mencakup rekonsiliasi bank, pengesahan saldo kas, penghitungan kas secara fisik (*Cash Count*), dan evaluasi kontrol internal. Jika akun kas diaudit dengan baik, pelanggan laporan keuangan akan percaya bahwa saldo dan setara kas telah disajikan dengan benar dan tidak ada salah saji (Arfianto, 2023). Oleh karena itu, audit kas yang menyeluruh dapat meningkatkan persepsi publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Persepsi Pengguna Laporan Keuangan terhadap Audit

Pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan analis, menilai kualitas audit berdasarkan seberapa andal, independen, dan transparan auditor (Hamza & Damak-Ayadi, 2023). Persepsi ini dapat memengaruhi keputusan investasi seseorang dan kepercayaan yang mereka berikan kepada perusahaan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa orang yang menggunakan laporan keuangan cenderung lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh firma audit besar atau auditor dengan reputasi tinggi seperti *Big Four*

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Ghoorah et al. (2025) menemukan bahwa ada korelasi positif antara persepsi publik mengenai kualitas audit dan tingkat kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain, laporan audit yang dapat dipercaya menunjukkan kepada pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik dan rendah risiko keuangan.

Hubungan antara Audit Kas, Persepsi Pengguna, dan Kualitas Perusahaan

Menurut penelitian atau studi yang telah dilakukan, audit kas dan setara kas sangat penting untuk membuat pengguna laporan keuangan percaya pada perusahaan. Proses audit yang independen dan menyeluruh dapat membuat pengguna percaya bahwa laporan keuangan perusahaan jelas dan wajar (Hamza & Damak-Ayadi, 2023). Pada akhirnya, persepsi ini dapat memperkuat citra dan reputasi perusahaan di mata investor dan publik (Ghoorah et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan dan memahami secara mendalam persepsi pengguna laporan keuangan terhadap peran laporan audit kas dan setara kas dalam meningkatkan kualitas perusahaan. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti laporan keuangan, laporan audit independen, dan studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemaknaan dan interpretasi pengalaman informan terhadap fenomena yang diteliti (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2022).

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan terdiri atas pengguna laporan keuangan seperti investor, analis keuangan, konsultan, akademisi dan praktisi akuntansi, serta mahasiswa akuntansi yang memiliki pengalaman dalam menggunakan laporan audit atau sebagai dasar pengambilan keputusan. Penelitian dilakukan di wilayah Jakarta, Bogor, dan Depok, mengingat kawasan ini memiliki banyak entitas yang laporan keuangannya telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 8 (delapan) informan yang berasal dari berbagai macam pihak dan pengguna laporan keuangan yang langsung terlibat dengan audit kas dan setara kas. Fatih Abdurrahman adalah investor dan mahasiswa; Fariz Aminuddin adalah *Tax Supervisor* di PT Gunbuster; Rafi Abrar Fauzi adalah *trader* dan mahasiswa akuntansi; Adriano Alberto adalah

analisis keuangan, *trader*, sekaligus mahasiswa akuntansi; Muhammad Imam Akbar adalah *Tax Manager* di Ernst & Young; Sarah Fitriyah adalah *People Advisory* di Ernst & Young; dan Dr. R. Rosiyana Dewi, Ak., M.Si., Dosen Akuntansi di Universitas Trisakti; serta Haqi Fadillah, S.E., M.Ak. selaku Dosen dan Praktisi Perpajakan. Mereka yang diwawancara melakukan wawancara yang mendalam untuk mengetahui bagaimana laporan audit kas dan setara kas mempengaruhi persepsi kualitas perusahaan.

Beberapa informan, terutama investor dan *trader* seperti Fatih Abdurrahman dan Rafi Abrar Fauzi, mengatakan bahwa "start point" untuk menilai kredibilitas laporan keuangan adalah pemeriksaan akun kas dan setara kas. "Sebagai investor skala kecil, saya melihat bahwa ketika auditor melakukan pemeriksaan kas secara mendalam dan menemukan bahwa saldo kas dan setara kas tidak memiliki temuan yang signifikan, itu menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki tata kelola yang baik." kata Fatih. Dengan cara yang sama, Adriano Alberto menyatakan, "apabila auditor tampak kurang teliti dalam memeriksa akun likuid yang mudah dimanipulasi, seperti akun kas dan setara kas, saya menjadi ragu terhadap integritas manajemen perusahaan karena terkesan kejanggalan." Pandangan ini sejalan dengan temuan Hamza dan Damak-Ayadi (2023) yang menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan menempatkan atribut auditor dan firma audit sebagai faktor utama dalam persepsi mereka terhadap kualitas audit.

Seorang Fariz Aminuddin dan Muhammad Imam Akbar, dua informan dari segmen profesional pajak dan konsultan, mengatakan bahwa "Saya merasa curiga bahwa hasil pemeriksaan akun kas dan setara mungkin tidak sepenuhnya objektif ketika saya merasa auditor tampaknya terlalu dekat dengan manajemen kliennya". Sedangkan, Imam Akbar mengatakan bahwa "Karena akun kas dan setara kas sangat mudah dimanipulasi jika proses audit tidak dilakukan dengan cermat, auditor harus memiliki kompetensi teknis yang memadai serta menjaga independensinya saat melakukan audit kas."

Dari perspektif akademisi, Dr. Rosiyana Dewi mengatakan bahwa laporan audit kas yang dilengkapi dengan pengungkapan prosedur pemeriksaan dan hasil auditor meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. "Ketika auditor membahas bagaimana mereka menguji *bank reconciliation*, *cash on-hand*, serta pengendalian internal terkait kas, kita (sebagai pengguna laporan keuangan) memiliki gambaran bahwa audit ini tidak dilakukan sekadar formalitas semata," katanya. Artikel "*Implementation of Audit Procedures for Cash and Cash Equivalent Accounts*" (2025) menemukan bahwa prosedur substantif terhadap kas adalah bagian penting dari audit berkualitas.

Menurut Sarah Fitriyah, seorang informan di bidang *people advisory* dan konsultasi, audit kas juga berfungsi sebagai sinyal eksternal bagi pihak yang terlibat dalam tata kelola internal perusahaan. "staff, investor, dan *stakeholder* lainnya pasti melihat hasil audit kas itu sebagai indikator jika perusahaan tidak hanya menjaga *quick assets*-nya seperti kas, namun juga menjaga budaya akuntabilitas," kata Sarah. Pendapat ini selaras dengan *signaling theory*, di mana audit yang kredibel menunjukkan kepada pasar dan pengguna laporan keuangan bahwa kualitas internal perusahaan baik.

Haqi Fadillah, seorang dosen dan praktisi perpajakan, mengatakan bahwa dari sudut pandang regulasi dan pengaruh eksternal, audit kas yang transparan akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, termasuk kreditor dan fiskus, terhadap laporan keuangan. Ia mengatakan, "ketika auditor melaporkan bahwa pengendalian kas efektif dan tidak menemukan kesalahan yang material, pengguna laporan keuangan eksternal, termasuk fiskus, pasti menganggap bahwa pengelolaan kas perusahaan bisa dipercaya." Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi *audit quality* meningkatkan kepercayaan pengguna dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa pengguna laporan keuangan melihat laporan audit kas dan setara kas dari tiga perspektif utama: (1) kredibilitas dan keandalan laporan keuangan, (2) independensi dan kemampuan auditor, dan (3) sinyal dari luar tentang budaya dan tata kelola perusahaan. Kombinasi elemen-elemen ini menunjukkan bahwa audit kas memiliki nilai strategis bagi pengguna laporan keuangan selain sekadar tugas prosedural. Hasil ini mendukung kesimpulan bahwa persepsi pengguna tentang kualitas audit sangat bergantung pada kualitas auditor dan firma audit yang dianggap terpercaya.

Oleh karena itu, penelitian ini meningkatkan kesadaran bahwa laporan audit kas dan setara kas tidak hanya merupakan komponen teknis dari audit, tetapi juga merupakan alat komunikasi bagi pengguna laporan keuangan. Audit kas yang dilakukan secara profesional dan independen dianggap dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan persepsi pengguna tentang kualitas perusahaan secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa menurut penelitian yang melibatkan 8 (delapan) informan, investor, analis keuangan, konsultan, akademisi dan praktisi akutansi, serta mahasiswa akutansi, laporan audit kas dan setara kas yang dilakukan secara menyeluruh dan independen meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap kredibilitas dan transparansi perusahaan. Hal ini sejalan dengan

hasil Susanti & Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa kredibilitas pelaporan dan nilai perusahaan berkorelasi langsung dengan kualitas audit.

Selain itu, independensi auditor memengaruhi persepsi positif terhadap laporan audit kas karena sikap profesional dan bebas intervensi meningkatkan kepercayaan terhadap hasil audit (Al Azhar & Arifin, 2022). Informan seperti Dr. R. Rosiyana Dewi dan Haqi Fadillah selaku akademisi juga menyatakan bahwa audit kas sangat penting sebagai cara untuk mendeteksi penyimpangan sejak dulu. Ini sejalan dengan penelitian Mulyani, Ramadhan, dan Dwijayanti (2024) tentang seberapa efektif audit kas dalam mendeteksi *fraud* di sektor publik. Selain itu, Camacho-Miñano et al. (2024) dan Neiroukh & Caglar (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan hasil audit yang mencakup aspek kas membantu pengguna mengevaluasi risiko keuangan perusahaan dengan lebih akurat.

Penelitian ini memiliki keterbatasannya, seperti jumlah informan yang terbatas dan konteks yang terfokus di Jakarta, Bogor, dan Depok. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan sepenuhnya. Untuk menyelidiki hubungan antara persepsi investor dan kualitas audit kas, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan responden dan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dengan begitu, penelitian ini menunjukkan bahwa laporan audit kas dan setara kas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan selain membangun kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

- Al Azhar, R., & Arifin, Z. (2022). Auditor independence and audit quality: Evidence from Indonesian public accounting firms. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 5(1), 57–70. <https://doi.org/10.33005/jasf.v5i1.306>
- Arfianto, D. (2023). Peranan audit kas dan setara kas dalam menjaga transparansi laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*, 27(2), 95–107.
- Camacho-Miñano, M.-del-M., Muñoz-Izquierdo, N., Pincus, M. P., & Wellmeyer, P. (2024). Are key audit matter disclosures useful in assessing the financial distress level of a client firm? *The British Accounting Review*, 56(2). <https://doi.org/10.1016/j.bar.2023.101200>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Francis, J. R. (2024). What exactly do we mean by audit quality? *International Journal of Auditing*, 28(1), 15–30.
- Ghoorah, U., et al. (2025). Relationships between financial transparency, trust, and perceived

- performance. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1–12.
- Hamza, M., & Damak-Ayadi. (2023). The perception of audit quality among financial statements users, preparers and auditors in Tunisia. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 22(2), 202–224.
- Indah, S., Sulistiowati, Y., Mukoffi, A., & Himawan, S. (2023). The influence of independence, corporate governance, and audit quality on the integrity of financial reports. *Priviet Social Sciences Journal*, 3(11).
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2024). Elevating trust in audit and assurance: IAASB's strategy and work plan for 2024–2027. IAASB Publications.
- Khamisah, N. (2025). The determinants of audit quality (Empirical study in Indonesia's consumer industry). *Owner Journal*.
- Mulyani, S., Ramadhan, M., & Dwijayanti, P. (2024). Evaluating the role of cash audit procedures in detecting financial fraud in public sector entities. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 20(1), 88–102.
- Neiroukh, N., & Caglar, D. (2024). The impact of key audit matter characteristics on financial statement understandability and investor decision-making: An empirical study. *Decision Science Letters*, 13(4), 909–922.
- Nindita, O., & Nirwana. (2023). The effect of audit fees, auditor reputation, and auditor rotation on audit quality in food & beverage companies listed on the BEI. *Journal of Finance and Business Digital*, 2(4), 449–462.
- Putri, F. F. (2024). Analisis prosedur audit pengujian substantif kas dan setara kas. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 18(1), 45–56.
- Quick, R. (2024). Measures for enhancing auditor independence. ScienceDirect.
- Retnaningrum, K., & Trisnaningsih, S. (2025). Implementation of audit procedures for cash and cash-equivalent accounts of T Foundation by KAP Djoko Soerjadi. *International Journal of Economics, Management and Social Research*, 2(1).
- Sudiardjo, F. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit: Tinjauan empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 10(1), 33–47.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanti, R., & Setiawan, B. (2023). Audit quality and firm value: The mediating role of financial reporting credibility. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(3), 412–428.
- Syalwa, M. (2024). Input indicators of audit quality: A framework based on literature review. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 29(1), 12–22.
- Tavares, M. C. (2025). Audit 5.0 in risk and materiality assessment. *Journal of Financial Innovation*, 18(8), 419.